

Spesifikasi penyajian peta curah hujan



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Keluaran	1
5 Spesifikasi penyajian peta	2
Lampiran A (normatif) Spesifikasi penyajian huruf, unsur, dan simbol.....	4
Lampiran B (normatif) Klasifikasi curah hujan	5
Lampiran C (normatif) Tata letak peta curah hujan format <i>landscape</i>	7
Lampiran D (normatif) Tata letak peta curah hujan format <i>portrait</i>	8
Lampiran E (informatif) Contoh peta curah hujan berbasis administrasi format <i>landscape</i>	9
Lampiran F (informatif) Contoh peta curah hujan berbasis administrasi format <i>portrait</i>	10
Lampiran G (informatif) Contoh peta curah hujan berbasis pulau format <i>landscape</i>	11
Lampiran H (informatif) Contoh peta curah hujan berbasis pulau format <i>portrait</i>	12
Bibliografi	13

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8196:2015, *Spesifikasi penyajian peta curah hujan* berisi tata cara baku tentang penyajian rata-rata curah hujan bulanan dan tahunan. Penyajian ini dimaksudkan untuk mengakomodasi persyaratan teknis dan pedoman untuk pembuatan peta rata-rata curah hujan berbasis batas administrasi dan/atau pulau.

Standar ini disusun berdasarkan Pedoman Standardisasi Nasional Nomor 8 Tahun 2007, tentang Penulisan Standar Nasional Indonesia, namun untuk penulisan skala peta disesuaikan dengan penulisan angka skala peta pada Undang-Undang No 4 tahun 2011 tentang Informasi Geospasial.

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 07-01, Informasi Geografi/Geomatika, melalui proses perumusan standar dan terakhir dibahas dalam rapat konsensus pada 9 Oktober 2014 di Bali, yang dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah, produsen, konsumen, pakar, dan institusi terkait lainnya. Standar ini juga telah melalui tahapan konsensus nasional, yaitu Jajak Pendapat pada periode 2 Maret 2015 sampai dengan 1 Mei 2015 dan dinyatakan kuorum dan disetujui.



Pendahuluan

Wilayah Indonesia mempunyai variabilitas dan tipe iklim yang berbeda-beda. Variasi topografi yang signifikan mempengaruhi periode curah hujan di wilayah Indonesia. Alasan utama untuk variasi ini adalah topografi kompleks yang disebabkan oleh distribusi daratan - lautan yang tidak seragam.

Terdapat data rata-rata curah hujan yang perlu dipublikasi sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor. Diperlukan suatu bentuk penyajian yang mudah dipahami untuk melihat kondisi variabilitas curah hujan yang dapat dilihat dengan mudah melalui tampilan spasial atau bentuk peta dengan spesifikasi penyajian yang telah distandarkan.

Pembuatan spesifikasi penyajian peta curah hujan dimaksudkan untuk menstandarkan penyajian informasi curah hujan bulanan dan tahunan secara spasial. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi peta rata - rata curah hujan sebagai pendukung dalam membuat keputusan pada berbagai bidang, seperti Pertanian, Perkebunan, Pengairan, Industri, Pertambangan, Energi, Pariwisata dan Perencanaan.





Spesifikasi penyajian peta curah hujan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi penyajian peta rata - rata curah hujan bulanan dan tahunan.

2 Acuan normatif

SNI 6502.4:2010, *Spesifikasi penyajian peta rupa bumi – Bagian 4: Skala 1:250.000*

3 Istilah dan definisi

3.1

curah hujan

jumlah akumulasi air hujan yang jatuh pada suatu tempat/bidang dalam kurun waktu tertentu

CATATAN Dalam pengukurannya diasumsikan tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan dinyatakan dalam satuan millimeter (mm).

3.2

curah hujan bulanan

jumlah akumulasi curah hujan yang terukur selama satu bulan kalender pada pos pengamatan hujan

3.3

curah hujan tahunan

jumlah akumulasi curah hujan yang terukur selama satu tahun kalender pada pos pengamatan hujan

3.4

rata-rata curah hujan bulanan

hasil penjumlahan curah hujan bulanan pada bulan kalender tertentu selama n tahun pengamatan dibagi dengan n tahun pengamatan

3.5

rata-rata curah hujan tahunan

hasil penjumlahan curah hujan tahunan selama n tahun pengamatan dibagi dengan jumlah tahun pengamatan (n)

4 Keluaran

Peta curah hujan bulanan atau tahunan disajikan dalam cakupan wilayah administrasi dan/atau pulau.

5 Spesifikasi penyajian peta

5.1 Cakupan lembar peta

Peta curah hujan disajikan dalam 2 bentuk, yaitu:

- 1 Berbasis administrasi
merupakan peta curah hujan yang disajikan berdasar batas wilayah administrasi Provinsi/Kabupaten/Kota mengacu pada batas administrasi yang ada di peta RBI
- 2 Berbasis pulau
merupakan peta curah hujan yang disajikan berdasar batas kepulauan mengacu pada batas wilayah perairan yang ada di peta RBI

Unsur-unsur rupa bumi yang harus ditampilkan dalam peta tertera pada Lampiran A.

5.2 Informasi peta (Tata letak peta)

5.2.1 Judul peta

Judul peta memuat informasi tentang rata-rata curah hujan bulanan dan tahunan periode 30 tahun. Ketentuan mengenai penulisan judul peta adalah sebagai berikut:

CONTOH 1 Peta Rata-rata Curah Hujan Bulanan Periode 1981 - 2010 bulan Maret di Provinsi Jawa Timur.

CONTOH 2 Peta Rata-rata Curah Hujan Bulanan Periode 1981 - 2010 bulan Maret di Pulau Jawa.

5.2.2 Orientasi peta

Mata angin merupakan panduan yang digunakan untuk membaca arah peta rata - rata curah hujan bulanan maupun tahunan. Berpanduan pada pusat mata angin, maka kita akan melihat 4 arah yaitu dengan urutan sebagai berikut (mengikuti arah jarum jam).

- Arah Utara digambarkan dengan anak panah yang menunjukkan arah ke atas (0°);
- Arah Timur digambarkan dengan anak panah yang menunjukkan arah ke kanan (90°);
- Arah Selatan digambarkan dengan anak panah yang menunjukkan arah ke bawah (180°);
- Arah Barat digambarkan dengan anak panah yang menunjukkan arah ke kiri (270°).

5.2.3 Skala garis

Skala garis yang digunakan menyatakan bentuk garis lurus yang terbagi dalam beberapa bagian yang sama panjangnya. Pada garis tersebut dicantumkan ukuran jarak yang sesungguhnya di lapangan dalam satuan kilometer (km).

5.2.4 Simbol

Simbol digunakan untuk merepresentasikan unsur - unsur yang tercantum di dalam peta. Simbol unsur - unsur peta curah hujan disajikan pada Lampiran A. Untuk simbol - simbol lain yang termuat dalam peta mengacu pada SNI 6502.4:2010.

5.2.5 Klasifikasi curah hujan

Pembagian interval curah hujan disajikan dalam Lampiran B.

5.2.6 Legenda

Berisi keterangan tentang simbol peta.

5.2.7 Sumber data

Sumber data mencantumkan informasi sebagai berikut:

- Sumber data yang digunakan dalam peta adalah Peta Rupabumi Indonesia (RBI) dengan skala peta 1:250.000;
- Data curah hujan bulanan atau tahunan dalam rentang waktu tertentu;
- Tahun pembuatan peta.

5.2.8 Logo

Logo yang digunakan dalam peta adalah logo resmi instansi penyelenggara peta curah hujan.

5.2.9 Gratikul

Gratikul digambarkan menyesuaikan skala dengan garis penuh berwarna biru.

5.3 Penulisan nama unsur geografis

Penulisan nama unsur geografis pada standar ini terdiri atas:

- Nama provinsi;
- Nama ibukota provinsi;
- Nama unsur perairan seperti samudera, laut, danau dan sejenisnya.

Untuk ukuran hurufnya bisa dilihat pada Lampiran A.

Lampiran A
(normatif)
Spesifikasi penyajian huruf, unsur, dan simbol

A.1 Huruf

Spesifikasi penyajian huruf yang digunakan pada peta curah hujan mengacu pada SNI 6502.4:2010.


A.2 Batas administratif

Batas administrasi yang ditampilkan adalah batas negara, batas provinsi, batas kabupaten atau kota. Spesifikasi penyajian administrasi mengacu pada SNI 6502.4:2010.

A.3 Perairan







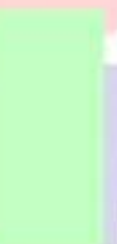




Perairan yang ditampilkan adalah danau. Spesifikasi penyajian perairan mengacu pada SNI 6502.4:2010.

A.4 Stasiun pengamatan curah hujan










No.	Nama unsur	Pengertian	Notasi	Spesifikasi				
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Stasiun pengamatan	Lokasi pengukuran curah hujan	Curah hujan rata-rata (X) ± Standar deviasi (Y)	$X \pm Y$ 	Merah	00 100 100 00 merah	255 00 00 merah	Titik

Lampiran B
(normatif)
Klasifikasi curah hujan

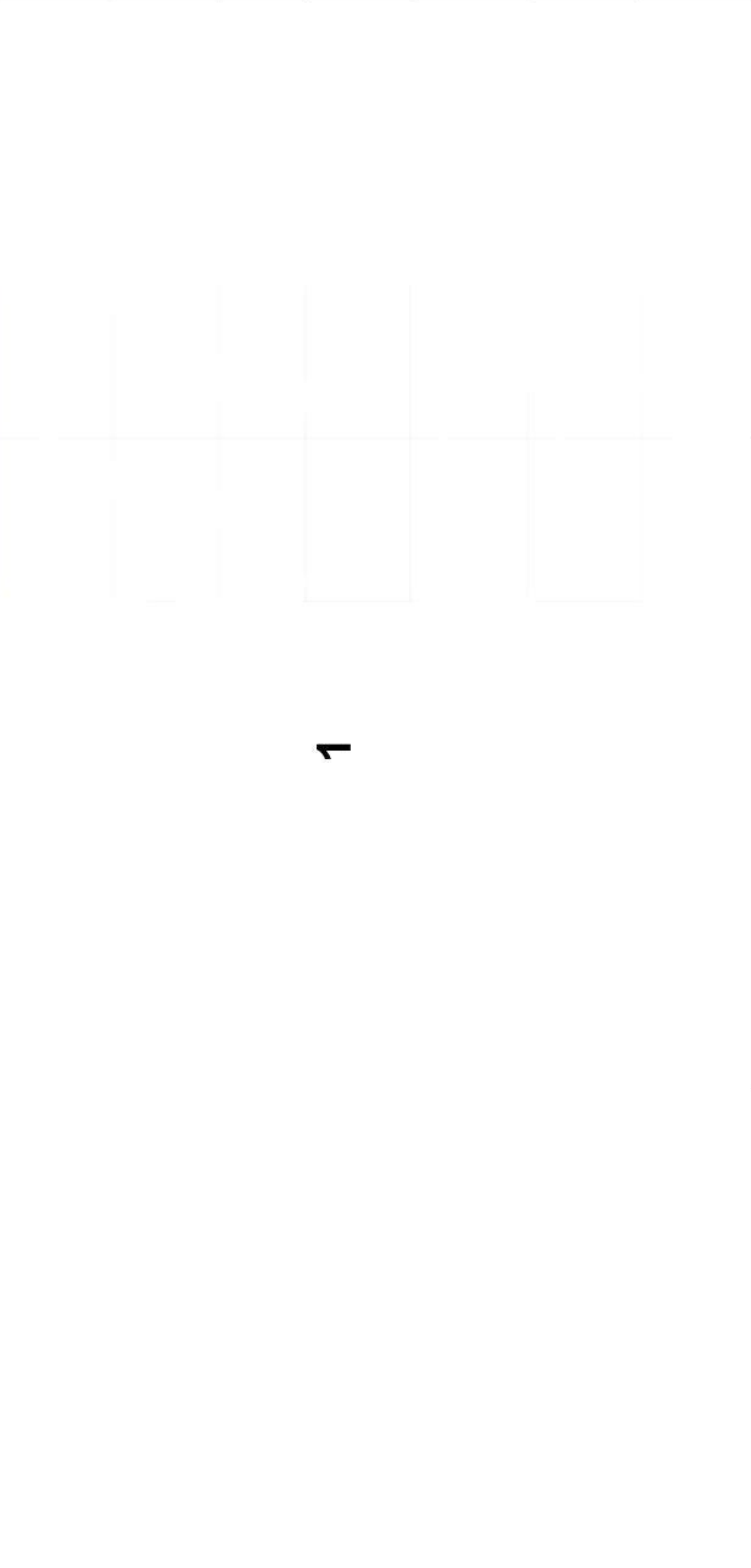
B.1 Klasifikasi rata-rata curah hujan tahunan

Interval (mm)	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi		
			CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
<500	Rata-rata curah hujan tahunan kurang dari 500 mm		00 60 99 58	108 43 01	Area
500 – 1 000	Rata-rata curah hujan tahunan antara 500 mm hingga 1 000 mm		00 50 100 20	202 100 00	Area
1 000 – 1 500	Rata-rata curah hujan tahunan antara 1 000 mm hingga 1 500 mm		00 35 71 20	203 131 59	Area
1 500 – 2 000	Rata-rata curah hujan tahunan antara 1 500 mm hingga 2 000 mm		00 07 45 07	238 221 131	Area
2 000 – 2 500	Rata-rata curah hujan tahunan antara 2 000 mm hingga 2 500 mm		00 02 35 00	255 249 165	Area
2 500 – 3 000	Rata-rata curah hujan tahunan antara 2 500 mm hingga 3 000 mm		23 00 23 00	195 255 195	Area
3 000 – 3 500	Rata-rata curah hujan tahunan antara 3 000 mm hingga 3 500 mm		51 00 53 00	124 254 120	Area
3 500 – 4 000	Rata-rata curah hujan tahunan antara 3 500 mm hingga 4 000 mm		100 00 99 00	00 255 01	Area
4 000 – 4 500	Rata-rata curah hujan tahunan antara 4 000 mm hingga 4 500 mm		98 00 99 49	02 220 01	Area
4 500 – 5 000	Rata-rata curah hujan tahunan antara 4 500 mm hingga 5 000 mm		99 00 99 49	01 130 01	Area
> 5 000	Rata-rata curah hujan tahunan lebih dari 5 000 mm		100 00 100 86	00 36 00	Area

B.2 Klasifikasi rata-rata curah hujan bulanan

Interval (mm)	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi		
			CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
< 20	Rata-rata curah hujan bulanan kurang dari 20 mm		00 60 99 58	52 09 00	Area
20 – 50	Rata-rata curah hujan bulanan antara 20 mm hingga 50 mm		00 50 100 20	142 40 00	Area
50 – 100	Rata-rata curah hujan bulanan antara 50 mm hingga 100 mm		00 35 71 20	220 98 00	Area
100 – 150	Rata-rata curah hujan bulanan antara 100 mm hingga 150 mm		00 07 45 07	239 168 00	Area
150 – 200	Rata-rata curah hujan bulanan antara 150 mm hingga 200 mm		00 02 35 00	234 225 00	Area
200 – 300	Rata-rata curah hujan bulanan antara 200 mm hingga 300 mm		23 00 23 00	224 253 103	Area
300 – 400	Rata-rata curah hujan bulanan antara 300 mm hingga 400 mm		51 00 53 00	139 212 139	Area
400 – 500	Rata-rata curah hujan bulanan antara 400 mm hingga 500 mm		100 00 99 00	54 145 52	Area
> 500	Rata-rata curah hujan bulanan lebih dari 500 mm		100 00 100 86	00 69 12	Area

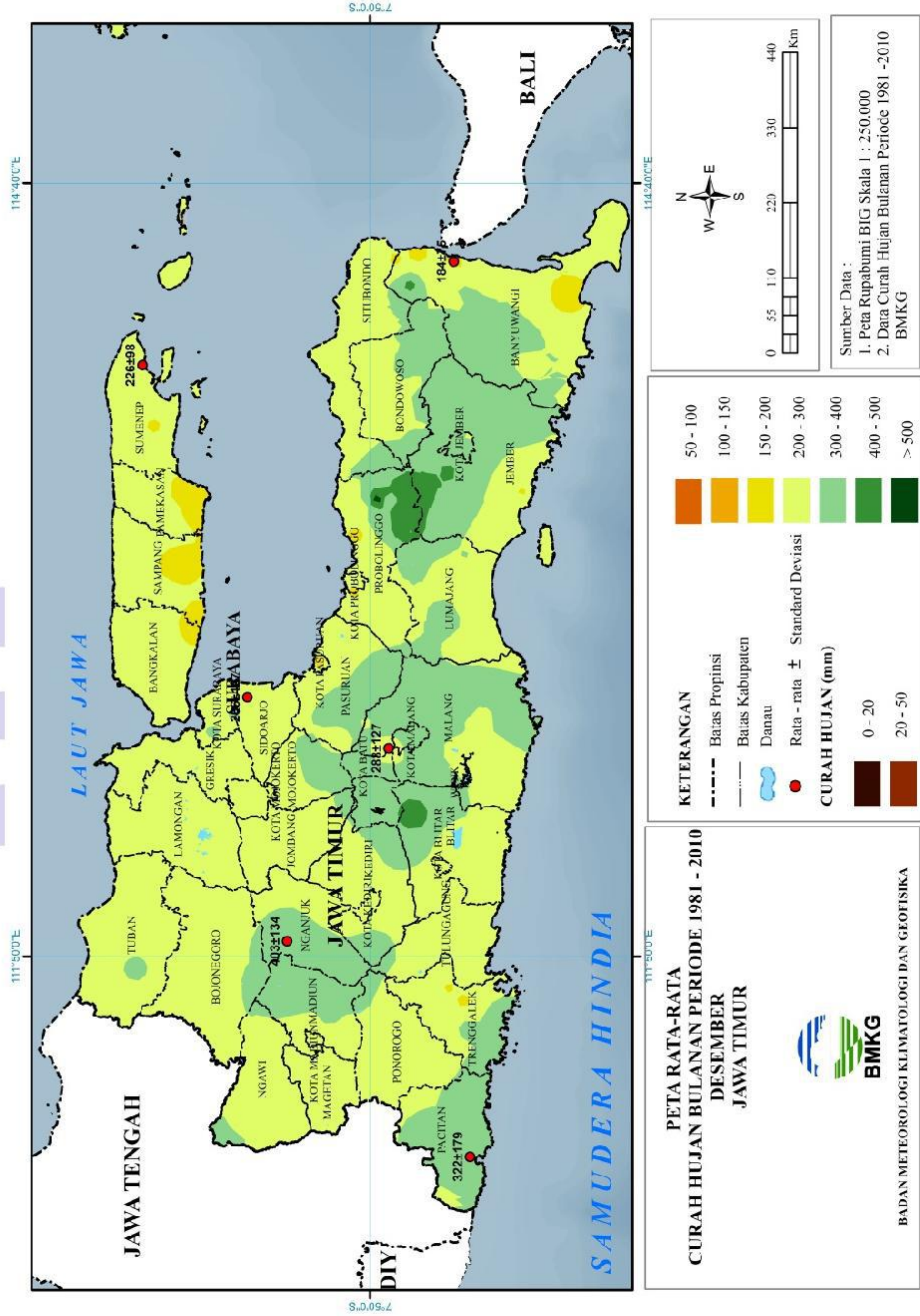
Lampiran C
(normatif)
Tata letak peta curah hujan format *landscape*

		<p>Keterangan gambar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Isi peta 2) Judul Peta 3) Logo instansi penyelenggara 4) Keterangan mengenai ibu kota provinsi, kota kabupaten, batas provinsi, batas kabupaten, dan danau. Keterangan mengenai isi legenda berupa kelas rata-rata curah hujan 5) Arah mata angin, dan skala jarak 6) Keterangan sumber peta 	
		2	5
		3	6

Lampiran D
(normatif)
Tata letak peta curah hujan format *portrait*

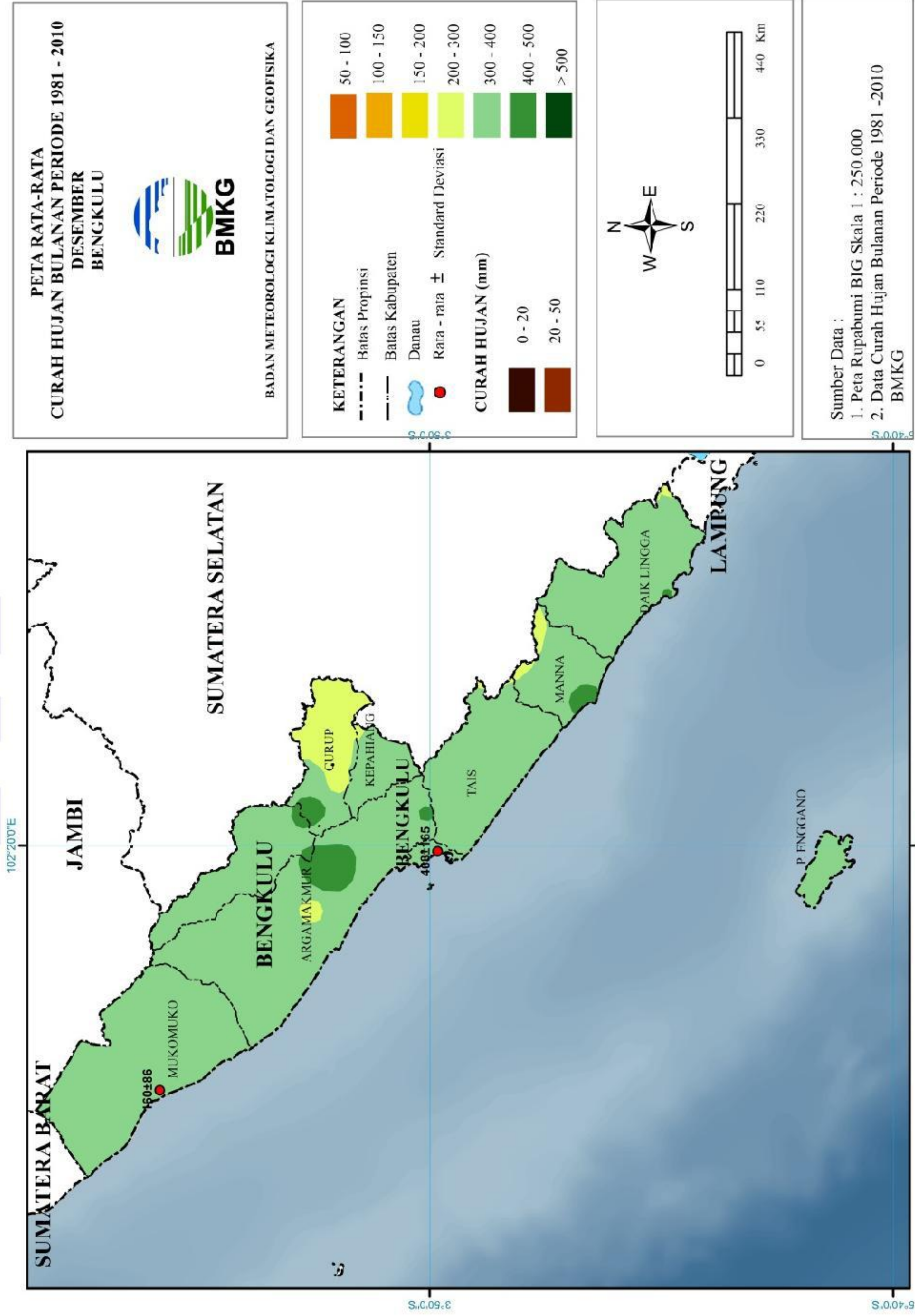
<div>1</div>	
2	
3	
4	
5	
6	
<p>Keterangan gambar:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Isi peta2) Judul Peta3) Logo instansi penyelenggara4) Keterangan mengenai ibu kota provinsi, kota kabupaten, batas provinsi, batas kabupaten, dan danau. Keterangan mengenai isi legenda berupa kelas rata-rata curah hujan5) Arah mata angin, dan skala jarak6) Keterangan sumber peta	

Lampiran E
(informatif)
Contoh peta curah hujan berbasis administrasi format *landscape*

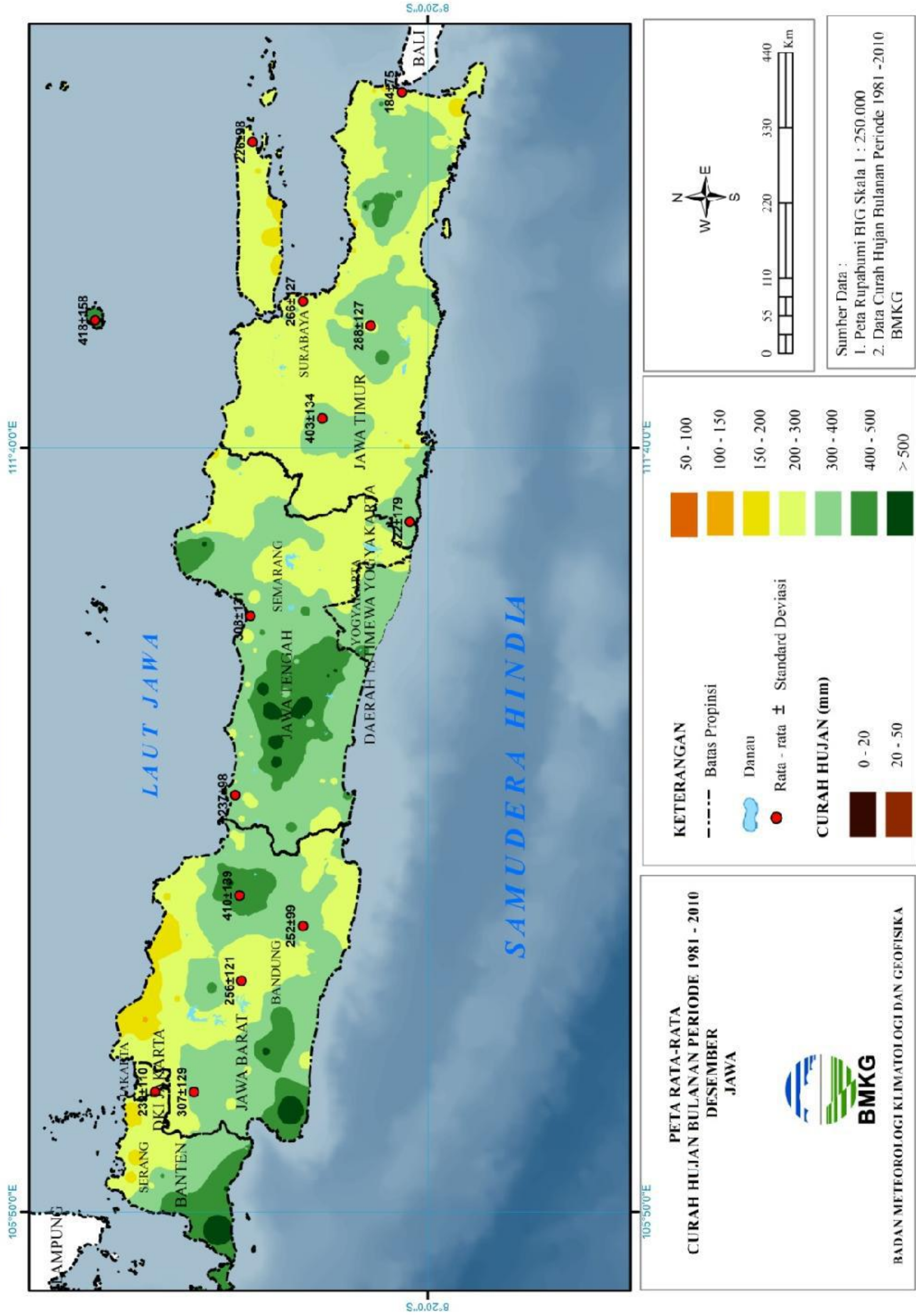


Lampiran F
(informatif)

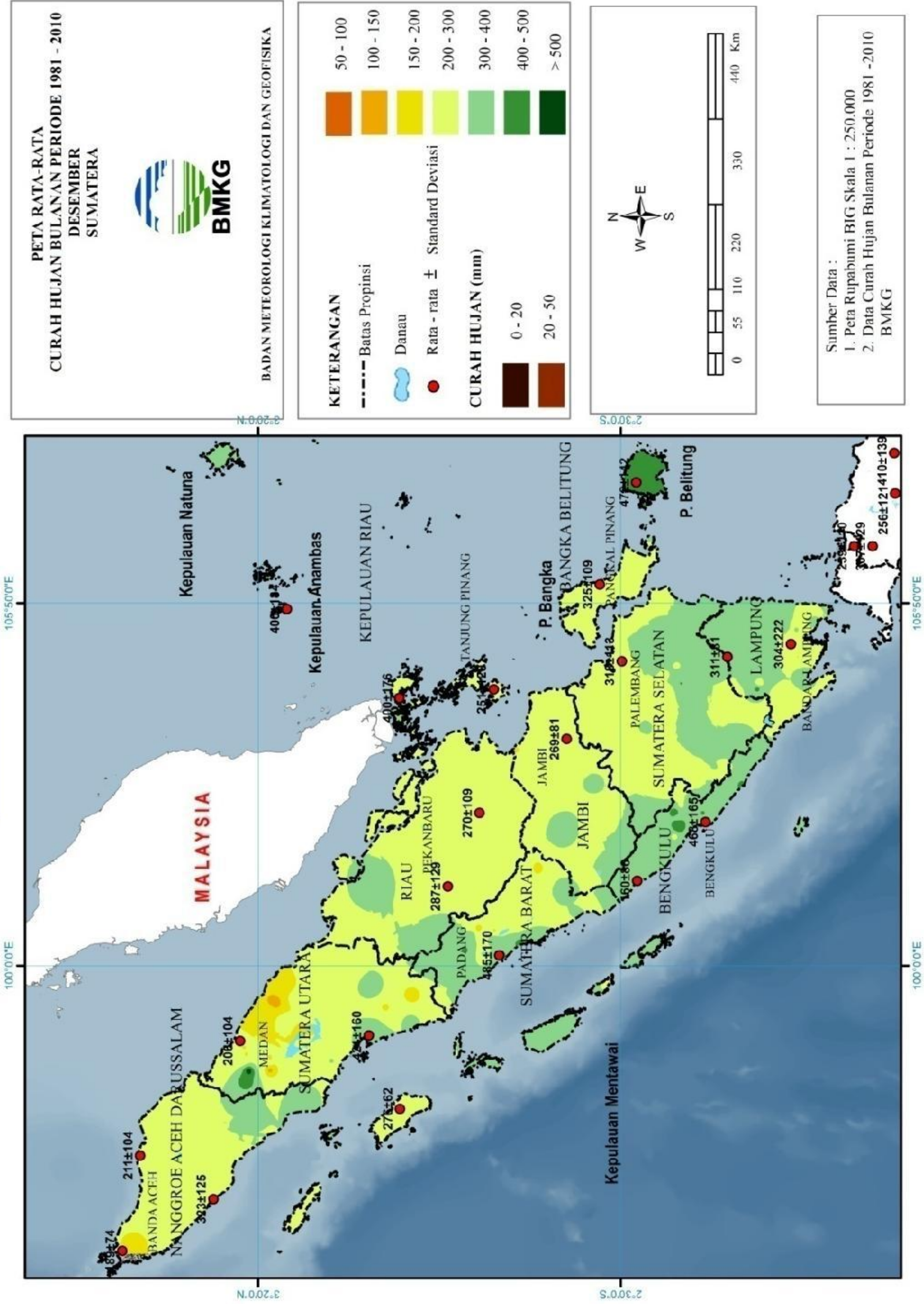
Contoh peta curah hujan berbasis administrasi format *portrait*



Lampiran G
(informatif)
Contoh peta curah hujan berbasis pulau format *landscape*



Lampiran H
(informatif)
Contoh peta curah hujan berbasis pulau format *portrait*



Bibliografi

SNI 7989:2014, *Prosedur pemetaan tingkat kesesuaian agroklimat*.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 tentang Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2011, *Atlas Curah Hujan di Indonesia Rata-rata 1981-2010*.

